

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dan diperoleh dari:

1. Situs Bursa Efek Indonesia: www.idx.co.id
2. Buku-buku atau artikel mengenai kelengkapan pengungkapan

3.2 Populasi dan Sample Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010 - 2013. Peneliti memilih perusahaan manufaktur di BEI karena perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI terdiri dari berbagai subsektor industri sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan dan perusahaan manufaktur juga memiliki jumlah perusahaan terbanyak di BEI.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2007). Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan selama tahun pengamatan yaitu dari tahun 2010-2013.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1. Variabel Dependen : Ketepatan Waktu

Variabel Terikat (*Dependent Variable*), merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti dengan kata lain merupakan variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi (Sekaran, 2007:116). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah ketepatan waktu (*timeliness*) dan Variabel ini diukur dengan menggunakan *dummy* variabel, di mana kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu sedangkan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah rentang waktu mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik sejak tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember) sampai tanggal penyerahan ke Bapepam-LK (Rachmawati, 2008:5). Dalam Peraturan Nomor. X.K.6, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor. KEP-431/BL/2012 laporan keuangan tahunan wajib disajikan secara perbandingan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan dan laporan keuangan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK serta diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan keempat atau 120 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan, jika sebelum 30 April maka

dianggap tepat waktu, sedangkan jika telah melewati 30 April maka dianggap tidak tepat waktu.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel bebas (*independent variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (*dependent variabel*), baik secara positif maupun negatif (Sekaran, 2007:117). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah:

a. Opini Auditor Independen

Opini auditor Independen dalam penelitian ini sama seperti penelitian yang telah dilakukan Rachmawati (2008), Hilmi dan Ali (2008), Sulisty (2010), dan Sukoco (2013), yang diukur berdasarkan pendapat yang diberikan auditor atas kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan. Jenis variabel ini adalah variabel *dummy*. Jika perusahaan mendapatkan opini audit *unqualified* maka dikategorikan dalam kategori 1 sedangkan mendapatkan selain opini *unqualified* diberikan kategori 0.

b. Kompleksitas Operasi Perusahaan

Kompleksitas operasi dalam penelitian ini sama seperti penelitian yang telah dilakukan Sulisty (2010) ditentukan dengan ada tidaknya anak perusahaan. Pengukurannya menggunakan variabel *dummy*. Di mana kategori 1 untuk perusahaan yang memiliki anak perusahaan dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan.

3.4 Metode Analisis Data

Data yang berasal dari website www.idx.co.id ini kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan metode sebagai berikut:

3.4.1 Statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sample. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah dengan *frequency table*. Hal ini dikarenakan skala yang digunakan berupa skala nominal. *Frequency table* dibuat agar data yang telah dikumpulkan dalam jumlah yang sangat banyak dapat disajikan dalam bentuk yang jelas dan baik. Dengan kata lain, *frequency table* dibuat untuk menyederhanakan bentuk dan jumlah data sehingga ketika disajikan kepada para pembaca dapat dengan mudah dipahami atau dinilai.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji multikolinearitas dan autokorelasi, karena menurut (Ghozali, 2013) metode ini cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau non metrik) dan variabel independennya kombinasi antara metrik dan non metrik. Kemudian menurut Sulisty (2010) menyatakan bahwa *logistic regression* juga mengabaikan masalah *heteroscedacity*, artinya disini variabel dependen tidak memerlukan *homoscedacity* untuk masing-masing variabel independennya.

3.4.2.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel bebas di dalam model regresi. Multikolinieritas dapat disebabkan oleh adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *variance inflation faktor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 maka model regresi tersebut bebas dari multikolinieritas (Ghozali, 2013).

3.4.2.2 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Selanjutnya, Ghozali (2013) menjelaskan bahwa uji autokorelasi ini merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri, artinya nilai variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Hipotesis yang akan digunakan adalah:

H_0 = tidak terdapat autokorelasi

H_1 = terdapat autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, positif dan negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

3.5 Uji Hipotesis

Guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan memiliki pengaruh atau tidak, pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*) karena menurut (Ghozali, 2012: 9) metode ini cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau non metrik).

Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel penerapan opini auditor independen, dan kompleksitas operasi perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dalam hal ini dapat dianalisis dengan *Logistic Regression* karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya (Ghozali, 2012).

Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{TW}{1-TW} = a + \beta_2 \text{AUD} + \beta_3 \text{KOMP} + \epsilon$$

Dimana :

$\frac{TW}{1-TW}$: Dummy variabel ketepatan waktu (kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dan kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu).

a : konstanta

β_1 AUD : Opini Auditor Independen

β_2 KOMP : Kompleksitas Operasi Perusahaan

ε : Error

Menurut Ghozali (2013), analisis pengujian dengan regresi logistik memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a. Menilai Kelayakan Model Regresi

Analisis pertama dilakukan dengan cara menilai kelayakan model regresi logistik yang akan digunakan. Pengujian kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *Goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow*. Perhatikan output dari *Hosmer and Lemeshow* dengan hipotesis:

H₀ : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_A : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dasar pengambilan keputusan:

Perhatikan nilai *goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *chi square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow*:

- Jika probabilitas > 0,05 maka H₀ diterima

- Jika probabilitas < 0,05 maka H₀ ditolak

b. Penilaian Keseluruhan Model (*overall model fit*)

Langkah selanjutnya adalah menguji keseluruhan model regresi (*overall model fit*). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number = 0*) dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number = 1*). Adanya pengurangan nilai antara -2LL awal dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesakan fit dengan data (Sukoco, 2013).

c. Menguji koefisien Regresi

Dalam pengujian koefisien regresi perlu memperhatikan beberapa hal berikut:

a) Tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5 persen. Masonn (1999) dalam Respati (2001) menyatakan bahwa tidak terdapat satu level signifikansi yang dapat diaplikasikan untuk semua pengujian.

b) Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi *p-value* (*probabilitas value*). Jika $p\text{-value} > \alpha$, maka hipotesis alternatif ditolak, sebaliknya jika $p\text{-value} < \alpha$ maka hipotesis alternatif diterima.